

IMPLEMENTASI FILOSOFI KI HADJAR DEWANTARA DALAM KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI GURU DI SMPN 1 SYAMTALIRA ARON

Jufri

SMPN 1 Syamtalira Aron

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini bermula dari ketertarikan peneliti dengan sebuah sekolah kecil yang memiliki lingkungan belajar yang menyenangkan. Selain memiliki lingkungan belajar yang nyaman, sekolah tersebut memiliki beberapa program sekolah yang menarik yang dikreasikan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Apapun yang dikreasikan oleh kepala sekolah dan guru tidak bertujuan untuk berkompetisi dengan sekolah lain atau untuk meraih prestasi, tapi semata-mata hanya untuk memberikan kenyamanan, rasa senang, bahagia dan sejahtera untuk siswa dan komunitas sekolah. Hal itu tercermin dari sikap dan tindakan warga sekolah yang melaksanakan proses pembelajaran tanpa beban tapi dalam suasana bahagia. Saya terinspirasi untuk menerapkan pola kepemimpinan kepala sekolah tersebut untuk sekolah binaan saya yaitu SMPN 1 Syamtalira Aron. Alasan saya memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian saya karena sekolah ini memiliki problema dalam hal motivasi guru yang sangat menurun. Guru dalam melaksanakan pembelajaran seadanya dan terkesan biasa-biasa saja. Guru terlihat bosan dan jenuh akibat rutinitas yang sama yang dilakukan setiap harinya dan guru sulit untuk mengembangkan dirinya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan mengambil latar SMPN 1 Syamtalira Aron. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara (*In depth Interview*) dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif yaitu dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan uji keabsahan data. Hasil implementasi Filosofi kepemimpinan Ki Hajar Dewantara dalam kepemimpinan kepala sekolah di SMPN 1 Syamtalira Aron adalah Ing Ngarso Sung Tuladha mampu mempengaruhi anggota komunitas untuk ikut meladaninya yang dibuktikan dengan guru berlomba untuk hadir ke sekolah lebih cepat, terinspirasi untuk terus bekerja sama dalam memajukan sekolah, memiliki sikap sopan santun dan saling menghargai sesama anggota komunitas. Ing Madya Mangun Karsa terbukti dengan lahirnya program-program kreatif di sekolah serta partisipasi aktif kepala sekolah dalam mendampingi dan mengikuti berbagai kegiatan sekolah sehingga terciptanya suasana sekolah yang kondusif yang memberikan kenyamanan, kebahagiaan dan kesejahteraan bagi semua warga sekolah dan Tut Wuri Handayani dapat dibuktikan dengan lahirnya pemimpin-pemimpin baru sekalipun dalam lingkup sekolah sendiri, guru memiliki inisiatif untuk mengembangkan diri seperti menjadi guru penggerak, guru dan tendik termotivasi untuk melanjutkan sekolah bahkan Ibu Jasmani mampu mengorbitkan pemimpin-pemimpin baru ke level yang lebih tinggi, seperti pengawas sekolah.

Kata kunci: *Filosofi Ki Hajar Dewantara, Kepemimpinan, Motivasi.*

PENDAHULUAN

Filosofi Ki Hadjar Dewantara menjadi warisan budaya bangsa dan menjadi salah satu kekayaan ilmuwan milik bangsa Indonesia dalam usaha meningkatkan kualitas pembangunan manusia Indonesia seutuhnya maupun pembangunan nasional yang bercirikan kepribadian bangsa Indonesia. Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara adalah Pendidikan yang memerdekakan. Tujuan dari Pendidikan adalah kemerdekaan. Merdeka yang artinya setiap orang bisa memilih menjadi apa saja, dengan catatan adanya penghargaan terhadap kemerdekaan yang dimiliki orang lain. Hal ini selaras dengan esensi kebijakan merdeka belajar yang dirilis oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbud-ristek). Konsep kebijakan merdeka belajar tersebut adalah konsep yang dibuat dan dirancang untuk memprioritaskan kebutuhan belajar siswa, agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing atau dengan kata lain, seorang anak tidak boleh dipaksakan untuk mempelajari suatu hal yang tidak disukai. Kebijakan merdeka belajar ini terdiri dari empat episode, dimulai dengan episode pertama yang menghadirkan empat pokok kebijakan, yaitu

penghapusan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), menggantikan Ujian Nasional (UN) menjadi Asesmen Nasional, kebijakan penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang lebih fleksibel.

Adapun konsep yang dikenalkan Ki Hadjar Dewantara adalah *momong*, *emong* dan *ngemong* yang kemudian dikembangkan menjadi 3 prinsip kepemimpinan. Ketiga prinsip kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara tersebut yaitu *Ing Ngarsa Sung Tuladha*, *Ing Madya Mangun Karsa*, *Tutwuri Handayani*. Ketiga prinsip kepemimpinan tersebut dirumuskan menjadi Filosofi kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara yang menggambarkan kepemimpinan dalam menjalin hubungan antar manusia, yaitu hubungan yang mempengaruhi dan keteladanan antara pemimpin dan anggota komunitasnya.

Pemerintah melalui Menteri Pendidikan Nasional telah meluncurkan Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, di dalamnya mengatur tentang persyaratan kualifikasi dan kompetensi yang seyogyanya dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Peraturan ini memuat pesan dan amanat penting bahwa sekolah harus dipimpin oleh orang yang benar-benar berkompoten, baik dalam aspek kepribadian, sosial, manajerial, kewirausahaan, maupun supervisi. Sebagai pemimpin dalam Lembaga pendidikan, terkadang kita perlu berdiri di depan dan memimpin komunitas kita, terlebih jika komunitas kita terdiri dari guru dan tendik yang kurang berpengalaman, kita perlu menjadikan diri kita teladan bagi mereka dengan menjalankan apa yang kita khutbahkan kepada mereka atau menjalankan apa yang kita harapkan komunitas kita melakukannya (*Ing Ngarsa Sung Tuladha*). Kita juga mengenal filosofi *Ing Madya Mangun Karsa* berarti kemauan, kehendak atau niat. Kepemimpinan kepala sekolah yang melayani atau mengayomi adalah kepemimpinan yang sangat dibutuhkan oleh komunitas untuk berada ditengah-tengah mereka, berjuang bersama terutama pada saat guru dan staff menghadapi kesulitan dalam menjalankan tugasnya. Dalam kondisi ini, kepala sekolah harus menjadi motivator yang mampu membangun jiwa mereka agar semangat mereka tetap membara. Filosofi berikutnya adalah *Tut Wuri Handayani*, dimana komunitas memiliki kemampuan untuk melakukan dan menyelesaikan pekerjaan mereka sendiri. Tugas Kepala Sekolah menjadi lebih mudah, hanya *step back* berdiri di belakang memberi dorongan dan arahan. Tugas pemimpin hanya mengamati hasil pekerjaan mereka.

Penulis terinspirasi dengan sebuah sekolah yang dalam kepemimpinan kepala sekolahnya mencerminkan kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara, karena di sekolah tersebut memiliki guru penggerak dan calon guru penggerak. Komunitas sekolah berjuang bersama mengembangkan lingkungan sekolah begitu menyenangkan dan memiliki program sekolah yang betul-betul berdampak pada peserta didik sehingga mengesankan murid dan anggota komunitas sekolah begitu nyaman, bahagia dan sejahtera.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di salah satu Sekolah Binaan peneliti yaitu SMPN 1 Syamtalira Aron dengan mengangkat judul penelitiannya adalah “Implementasi Filosofi Ki Hadjar Dewantara dalam kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Upaya meningkatkan motivasi guru di SMPN 1 Syamtalira Aron”.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini mengedepankan penelitian data dengan berlandaskan pada pengungkapan apa-apa yang diungkapkan oleh responden dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Untuk lebih jelasnya penelitian kualitatif adalah Suatu prosedur pengambilan data yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari fenomena dan perilaku tertentu. Penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Metode penelitian kualitatif dipakai dalam penelitian ini dikarenakan permasalahan yang diteliti membutuhkan pendekatan kualitatif untuk mendekati, memahami, menggali, mengungkapkan fenomena tertentu dari responden penelitian. Dalam pengumpulan data untuk penelitian ini, peneliti melakukannya dalam bentuk sumber data primer dan sumber data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala sekolah sebagai pemilik wewenang tertinggi di suatu sekolah tentunya harus menjadi pemimpin yang baik dan yang bisa jadi panutan dan dipatuhi oleh komunitasnya seperti guru yang mengajar dan juga staf yang melayani administrasi sekolah. Kinerja guru yang berkualitas tentunya tidak terlepas dari semangat dan motivasi yang dimiliki guru untuk memperbaiki sistem pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, wawancara dengan informan, dan mempelajari dokumentasi, maka peneliti memperoleh hasil yang dibahas berdasarkan filosofi kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara dalam kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi guru di SMPN 1 Syamtalira Aron.

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu tentang apa saja upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk memotivasi guru di SMPN 1 Syamtalira Aron. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan kepala sekolah dengan berkolaborasi bersama CGP, Guru dan staf dalam melahirkan program-program baru yang kreatif, inovatif dan berdampak pada murid yang dapat memotivasi guru yaitu:

1. Bekerja sama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
2. Mengubah paradigma dalam hal penyusunan tata tertib sekolah yang dikenal dengan kesepakatan atau keyakinan komunitas sekolah.
3. Lahirnya inovasi terbaru dalam hal peningkatan kualitas anggota komunitas dibidang pelaksanaan proses pembelajaran dan bimbingan terhadap siswa melalui kegiatan komunitas Praktisi Sekolah.
4. Terciptanya program-program sekolah yang dapat memenuhi kebutuhan individu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu tentang Bagaimana mengimplementasi filosofi kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara dalam kepemimpinan kepala sekolah sebagai upaya meningkatkan motivasi guru di SMPN 1 Syamtalira Aron. Peneliti telah mengumpulkan data yang berkenaan dengan cara kepala sekolah mengimplementasikan filosofi kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara dalam kepemimpinannya, yaitu:

1. Filosofi In Ngarsa Sung Tuladha
 - a. Hadir lebih awal ke sekolah dan berdiri di pintu gerbang untuk menjemput, menunggu, menyapa dan bersalaman dengan anggota komunitas dan siswa pada saat memasuki pekarangan sekolah.

- b. Menunjukkan sikap sopan santun, ramah dan bersahabat baik dalam bersikap maupun dalam bertindak. Contohnya selalu menghormati dan menghargai bawahannya dengan turun dari kendaraan dan menyalami petugas piket guru, staf maupun siswa yang berada di Pintu gerbang sekolah.
- c. Menunjukkan sikap rendah hati dan mampu bekerjasama seiring sebauh dengan komunitas, contohnya mau menyapu, mengutip sampah dan menanam/menyiram bunga bersama guru dan siswa.
- d. Menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap kesepakatan bersama melalui sikap menjalani hukuman/sanksi bersama komunitas jika melanggar kesepakatan.
- e. Menjadi teladan dan inspiratif bagi komunitas dan koleganya dalam berpenampilan terutama dalam berbusana.
- f. Menjadi teladan dalam menghargai bawahannya dengan pujian dan hadiah-hadiah kecil.

2. Filosofi Ing Madya Mangun Karsa

Peka terhadap kebutuhan guru dan siswa serta lingkungan sekolah sehingga selalu memunculkan ide-ide kreatif melalui program-program menarik yang dapat mengatasi kejenuhan guru dan siswa, contohnya:

- a. Menyenggarakan bazar guru/siswa yang sudah menjadi budaya yang diadakan menjelang pembagian rapor semester ganjil dan genap,
 - b. Membuat perlombaan guru/siswa setiap hari penting nasional seperti HUT RI dan Hari Guru Nasional.
 - c. Memperingati hari besar keagamaan, seperti Maulid Nabi, Tahun baru islam, hari Asyura, Nisfu Sya'ban dll melalui kenduri untuk makan bersama dan penuh kekeluargaan, bersedekah untuk siswa fakir dan yatim piatu.
 - d. Mengajak guru dan siswa untuk memanfaatkan aset fisik yang dimiliki daerah seperti belajar bersama di Museum Samudera Pasai, menziarahi makam ulama besar Sultan Malikussaleh, dll.
 - e. Membimbing siswa untuk berinfaq dan melatih keberanian siswa untuk mendatangi masjid-mesjid yang ada di sekitar untuk menyumbangkan dana infaqnya setiap hari Jum'at sebulan sekali.
 - f. Membentuk Komunitas praktisi sekolah untuk membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran.
 - g. Mendampingi guru dalam melakukan aktivitas untuk memajukan sekolah dalam mewujudkan pembelajaran yang berpihak pada murid.
 - h. Menghadirkan guru ngaji ke sekolah dalam upaya pemantapan ilmu agama kepada komunitas melalui kajian kitab.
 - i. Menghargai hasil kerja guru dalam memajukan sekolah secara moril, spirituil maupun materi.
 - j. Membantu dan memfasilitasi kebutuhan guru, siswa dan lingkungan sekolah sesuai kemampuan yang dimiliki sekolah
- ## 3. Filosofi Tutwuri Handayani
- a. Mendorong anggota komunitas sekolah untuk menjadi pemimpin pembelajaran, baik sebagai pendamping, pembimbing, pelatih maupun pengajar dalam memenuhi kebutuhan minat dan potensi siswa yang ada di sekolah/lingkungan sekitar. Hasil yang diperoleh guru/tendik yang ada di

SMPN 1 Syamtalira Aron mulai memberdayakan potensi yang dimilikinya untuk menjadi pelatih, pemateri, pendamping siswa dalam kegiatan Ekstrakurikuler dan juga menjadi pendamping dan pemateri pada kegiatan Komunitas Praktisi Sekolah.

- b. Mendorong anggota komunitas untuk mengembangkan kualitas pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan pribadinya maupun peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dalam kepemimpinan beliau mampu melahirkan 6 guru penggerak di SMPN 3 Meurah Mulia dan 1 guru penggerak di SMPN 1 Syamtalira Aron.
- c. Mendorong anggota komunitas untuk melaksanakan pembelajaran sepanjang hayat, baik belajar secara mandiri, mengikuti berbagai pelatihan daring/luring dan melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian, beberapa orang guru khususnya yang berusia muda mulai meningkatkan kualitasnya dengan mengikuti diklat atau webinar yang diselenggarakan GTK secara daring. Di samping itu dalam kepemimpinan Ibu Jasmani sebagai kepala sekolah sebelumnya, beliau berhasil mendorong guru/tendik honorer yang lulusan D III untuk melanjutkan ke jenjang S 1 agar mereka bisa direkrut atau mendapatkan kesempatan untuk mengikuti tes/seleksi PPPK supaya masa bakti mereka yang sudah bertahun-tahun tidak sia-sia.
- d. Mendorong anggota komunitas untuk mengembangkan karirnya ke jenjang yang lebih tinggi. Pada kategori ini, Ibu jasmani, S. Pd, M.S.M berhasil mencetak 3 orang Pengawas sekolah selama kepemimpinannya di SMPN 3 Meurah Mulia sebelum beliau dipindah tugaskan ke SMPN 1 Syamtalira Aron.

Untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga, Bagaimana hasil setelah mengimplementasikan filosofi kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara dalam kepemimpinan kepala Sekolah sebagai upaya meningkatkan motivasi guru di SMPN 1 Syamtalira Aron. Upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memotivasi guru serta cara mengimplementasikan filosofi Ki Hadjar Dewantara dalam kepemimpinannya di SMPN 1 Syamtalira Aron adalah sangat tepat, terarah dan menarik. Dan sejauh pengamatan peneliti, yang disesuaikan dengan hasil wawancara kepala sekolah, wakasek, CGP dan guru lainnya serta diperkuat dengan beberapa dokumen berupa bukti fisik yang dimiliki sekolah dapat dinyatakan bahwa motivasi guru di SMPN 1 Syamtalira Aron benar-benar meningkat dan berbanding terbalik dari keadaan sebelumnya.

Adapun poin-poin yang menjadi bukti bahwa guru SMPN 1 Syamtalira Aron termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran dalam mengembangkan potensi peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Guru dan umumnya siswa berlomba-lomba untuk hadir di sekolah lebih cepat, tersirat rasa malu apabila didahului oleh kepala sekolah.
2. Adanya kebiasaan budaya positif di SMPN 1 Syamtalira Aron yaitu turun dan mendorong kendaraan melewati petugas pintu gerbang serta saling bersalaman setiap kali bertemu.
3. Munculnya semangat berkolaborasi/gotong royong bagi komunitas dalam menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah dan timbulnya kesadaran dan keberanian untuk mempertanggung jawabkan segala tindakan yang dilakukan di luar kesepakatan.

4. Sebagian besar anggota komunitas memiliki semangat kerja yang tinggi dalam memperjuangkan kemajuan sekolahnya seiring adanya kepuasan dan kenyamanan dalam bekerja karena merasa dipedulikan dan dihargai.
5. Guru dan siswa terasa merdeka dan senang memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran tanpa media buku melalui pembinaan akhlak mulia, berwirausaha, berkompetisi dalam suasana yang ceria.
6. Guru dan siswa terlihat sejahtera karena kebutuhan dunia dan akhiratnya terpenuhi melalui program sekolah.
7. Guru dan murid merdeka dan bahagia karena terpenuhinya kebutuhan pembelajaran baik dalam pelaksanaan proses pembelajaran maupun lokasi belajar yang bisa *moving* dan memiliki kesempatan untuk belajar dengan memanfaatkan aset yang ada di lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah.
8. Sebagian besar guru terkesan betah, terbiasa dan senang menjalani hari-harinya di sekolah sampai sore hari.
9. Umumnya guru sudah mulai melaksanakan pembelajaran dengan media berbasis IT, meskipun proyektor yang tersedia di sekolah belum mampu memenuhi kebutuhan guru.
10. Guru dan siswa bahagia bersama ketika merasakan udara segar dan alami pada saat melaksanakan pembelajaran di luar kelas.
11. Problema yang dihadapi guru dan siswa perlahan mulai berkurang karena keterampilan *coaching* yang dimiliki guru.
12. Suasana merdeka, nyaman, suasana kekeluargaan, bahagia dan sejahtera mulai mulai terasa di SMPN 1 Syamtalira Aron.

Kenyamanan, kepuasan, kemerdekaan, keakraban, kebahagiaan dan kesejahteraan yang dirasakan guru seperti yang diungkapkan di atas mengantar peneliti untuk menyimpulkan bahwa “Implementasi filosofi kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara dalam kepemimpinan kepala sekolah di SMPN 1 Syamtalira Aron dapat meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik. Dan upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah mampu menjawab ketiga pertanyaan yang peneliti tulis pada perumusan masalah.

PENUTUP

Hasil Implementasi Filosofi Ki Hadjar Dewantara dalam kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai upaya meningkatkan motivasi guru di SMPN 1 Syamtalira Aron, yaitu menunjukkan keteladannya dalam berbagai hal dalam mengimplementasi *filosofi Ing Ngarsa Sung Tuladha* mampu mempengaruhi anggota komunitas untuk ikut meneladaninya yang dibuktikan dengan guru berlomba untuk hadir ke sekolah lebih cepat, terinspirasi untuk terus bekerja sama dalam memajukan sekolah, memiliki sikap sopan santun dan saling menghargai sesama anggota komunitas. Sedangkan dalam pengimplementasian *filosofi Ing Madya Mangun Karsa* terbukti dengan lahirnya program-program kreatif di sekolah serta partisipasi aktif kepala sekolah dalam mendampingi dan mengikuti berbagai kegiatan sekolah sehingga terciptanya suasana sekolah yang kondusif yang memberikan kenyamanan, kebahagiaan dan kesejahteraan bagi semua warga sekolah. Dalam hal pengimplementasian *filosofi Tut Wuri Handayani*, dalam kepemimpinan Ibu Jasmani, S. Pd, M. S. M sebagai kepala sekolah dapat dibuktikan dengan lahirnya pemimpin-pemimpin baru sekalipun dalam lingkup sekolah sendiri, guru memiliki inisiatif untuk mengembangkan diri seperti menjadi guru

penggerak, guru dan tendik termotivasi untuk melanjutkan sekolah bahkan Ibu Jasmani mampu mengorbitkan pemimpin-pemimpin baru ke level yang lebih tinggi, seperti pengawas sekolah. Kepemimpinan Ibu Jasmani selalu memberi warna untuk setiap sekolah yang dipimpinya, mungkin salah satu penyebabnya adalah beliau memahami dan mampu menerapkan filosofi Ki Hadjar Dewantara dalam kepemimpinannya sebagai kepala sekolah. Sebagai mana kita ketahui bahwa konsep kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara sangat cocok diterapkan di segala bidang dalam memimpin suatu Lembaga atau organisasi. Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa “Implementasi filosofi Ki Hadjar Dewantara dalam kepemimpinan Kepala sekolah terbukti dapat meningkatkan motivasi guru di SMPN 1 Syamtalira Aron”.

DAFTAR PUSTAKA

- Antin, 2021, *Interview tentang Pengembangan Potensi Murid melalui Kegiatan Ekskur*, SMPN 1 Syamtalira Aron (Sabtu, 30 Oktober 2021).
- David, 2017, *Bahan Ajar dalam Pendekatan penelitian kualitatif* (Modul Pembelajaran: Universitas Udayana, program studi psikologi fakultas kedokteran), hal 8-9.
- Jasmani, 2021, *Interview tentang cara Kepala Sekolah dalam menerapkan Filosofi Tut Wuri Handayani*, SMPN 1 Syamtalira Aron, 13 Desember 2021.
- Jasmani, 2021, *Interview tentang Upaya Kepala Sekolah dalam mendorong guru untuk meningkatkan kualifikasi Guru*, SMPN 1 Syamtalira Aron, 21 Desember 2021.
- Republik Indonesia, 2007, Permendikbud No 13 Tahun 2007 tentang *Standar kepala Sekolah/Madrasah, yang memuat tentang kualifikasi dan kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Republik Indonesia, 2020, Surat edaran nomor 1 tahun 2020 tentang *Kebijakan Merdeka Belajar dalam Penentuan Kelulusan Peserta Didik dan Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Pelajaran 2020/2021*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.
- Sri, 2021 *Interview tentang Upaya Kepala Sekolah dalam mendorong Guru Mengembangkan Karir dan Profesi*, SMPN 1 Syamtalira Aron, 13 Desember 2021.
- Sugiyono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, hal. 330.
- Tiga prinsip dasar kepemimpinan menurut Ki Hadjar Dewantara, 2016 (<https://fikes.unsoed.ac.id/2016/10/10/tiga-prinsip-dasar-kepemimpinan-menurut-ki-hajar-dewantara>, diakses pada tanggal 12 Juni 2021).
- Zuriati, 2021, *Interview tentang kepemimpinan kepala SMPN 1 Aron dalam menjalankan kepemimpinan di sekolah sebelumnya*, Disdikbud Aceh Utara 22 Desember 2021.